

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi. Penelitian kuantitatif juga menggunakan proses pengukuran, proses pengukuran adalah bagian yang penting dalam penelitian ini karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi sistematis dari hubungan kuantitatif.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau suatu objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka, dalam penelitian ini, Populasinya adalah seluruh karyawan PT. Hidup Makmur Terencana.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari beberapa karyawan yang memiliki nomor pokok wajib pajak. PT Hidup Makmur Terencana memiliki 100 karyawan yang memiliki nomor pokok wajib pajak maka penelitian ini menggunakan 100 karyawan PT. Hidup Makmur Terencana sebagai responden untuk menguji pengaruh pemahaman

peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan dan kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data Penelitian**

#### **1. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis guna menunjang pembahasan masalah dan membaca atau mempelajari seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar dapat diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

#### **2. Penelitian Lapangan**

Metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan dilakukan dengan mencari data primer dan variabel-variabel terkait. Data primer tersebut diperoleh dari dengan membagikan kuesioner kepada para responden yang terpilih dan memenuhi kualifikasi untuk mengisi kuesioner tersebut.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu sikap yang mengikuti atau menjalani sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan menggunakan sistem *self assessment*, wajib pajak diberikan kemudahan dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajibannya kemudian secara riil membayar tepat waktu sampai dengan melaporkan SPT. Berikut ini merupakan pertanyaan yang diajukan untuk menggambarkan variabel dependen:

1. Untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), saya mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP Pratama.
2. Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Saya selalu melaporkan SPT (surat pemberitahuan) yang telah diisi dengan tepat waktu.
4. Saya selalu menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya.

5. Saya selalu membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu.
6. Saya selalu membayar kekurangan pajak penghasilan yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.

### **3.4.2 Variabel Independen**

#### **1. Pemahaman Peraturan Perpajakan**

Pemahaman adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan dalam hal peraturan perpajakan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui oleh wajib pajak mengenai peraturan yang ada didalam perpajakan. Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada.

Berikut ini merupakan pertanyaan yang diajukan :

- a. Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi, dan radio), spanduk, reklame, dan media cetak lainnya.
- b. Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat.
- c. Masyarakat mengetahui bagaimana cara mengisi SPT dengan benar, membuat laporan keuangan, dan cara membayar pajak dengan benar.
- d. Masyarakat mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya.
- e. Masyarakat telah mengetahui bahwa dalam undang-undang perpajakan, bagi Wajib Pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi (denda) dan sanksi pidana (penjara).
- f. Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi.
- g. Saya tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari pajak yang saya bayarkan.

## 2. Efektifitas Sistem Perpajakan

Efektifitas terdiri dari kata dasar efektif yang berarti sesuatu yang berhasil atau dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dituju. Efektifitas juga bisa diartikan sebagai sebuah pengukuran keberhasilan dalam hal yang ingin dikehendaki. Dalam hal perpajakan efektifitas sistem bisa dilihat keberhasilan dari sistem tersebut membuat para wajib pajak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Kepuasan wajib pajak atas sistem perpajakan dapat diukur dengan tidak adanya keluhan dari wajib pajak dan sistem tersebut bisa dikatakan efektif jika mayoritas wajib pajak sudah banyak menggunakan sistem tersebut. Berikut ini merupakan pertanyaan yang diajukan:

- a. Pembayaran pajak melalui e-banking mudah, aman, dan terpercaya.
- b. Pelaporan pajak melalui e-SPT dan e-Filling sangat efektif.
- c. Penyampaian SPT melalui *drop box* dapat dilakukan dimana saja dan memudahkan Wajib Pajak.
- d. Peraturan pajak terbaru dapat di update melalui internet dengan mudah dan cepat.
- e. Pendaftaran NPWP dapat dilakukan melalui e- Registration dari website pajak.

## 3. Kualitas Pelayanan Perpajakan

Kualitas pelayanan aparat pajak dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana wajib pajak dapat menilai pelayanan yang diberikan aparat pajak, sehingga akan menimbulkan suatu asumsi dari wajib pajak yang berupa asumsi positif atau asumsi negatif dalam menilai pelayanan yang diberikan aparat pajak. Berikut ini pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini:

- a. Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap Wajib Pajak.
- b. Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh Wajib Pajak.
- c. Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh Wajib Pajak serta memberikan solusi yang tepat.

- d. Dalam penyelenggaraan pajak, sejauh ini fiskus berkapasitas untuk mengarahkan tanpa mempengaruhi Wajib Pajak.
- e. Fasilitas Call Center atau Kring Pajak adalah salah satu sarana bertanya Wajib Pajak selain datang ke Kantor Pelayanan Pajak.
- f. Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat Wajib Pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai indikator yang digunakan peneliti, maka peneliti merangkumnya kedalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Kepatuhan (Y) (Anam, 2018)	Responden mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak.	1
		Responden melakukan pengisian dan pelaporan SPT sesuai dengan peraturan yang berlaku.	2, 3,4
		Responden melakukan pelunasan kewajiban perpajakannya sesuai dengan apa yang seharusnya dibayar.	5,6
2	Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1) (Agustiningsih, 2016)	Informasi yang diterima oleh responden mengenai peraturan perpajakan mudah diperoleh.	1
		Responden mengetahui manfaat atas kewajiban pajak yang telah dipenuhinya.	2
		Responden mengetahui metode perhitungan, pengisian SPT.	3,4
		Responden memahami sanksi perpajakan yang berlaku.	5,6,7
3	Efektifitas Sistem Perpajakan (X2)	Sistem pembayaran pajak yang dilakukan responden.	1
		Sistem pelaporan perpajakan yang dilakukan oleh responden.	2,3

	(Agustiningsih, 2016)	Sistem pemberitahuan mengenai peraturan terbaru.	4
		Sistem pendaftaran kepemilikan identitas wajib pajak oleh responden.	5
4	Kualitas Pelayanan Perpajakan (X3) (Mahfud, 2017)	Sikap pelayanan pegawai kantor pelayanan pajak	1
		Pengetahuan perpajakan pegawai kantor pelayanan pajak	2, 3
		Sarana pendukung untuk pelayanan pajak oleh pegawai kantor pelayanan pajak secara jarak jauh	4, 5
		Perasaan responden atas pelayanan perpajakan yang telah diberikan oleh pegawai kantor pelayanan pajak	6

Sumber: Arsip Peneliti

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kegiatan pengujian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif berhubungan dengan hal yang memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel atau grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Dalam penelitian ini, penelitian statistik deskriptif berisi gambaran mengenai data yang dilihat dari frekuensi jenis kelamin responden, usia responden, dan nilai maksimum dan minimum data dalam suatu penelitian.

### **3.5.2 Uji Kelayakan Data**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep, benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan (Sekaran dalam Putra, Handayani dan Topowijono, 2014). Dengan ketentuan, semua item instrumen kuesioner memiliki nilai signifikansi masing-masing variabel kecil dari 0,05 berarti bahwa alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dan instrumen kuesioner harus memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan untuk itu instrument kuesioner dinyatakan valid.

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keandalan) alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan, suatu instrument dikatakan reabilitas apabila semua variabel memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid.

Pengujian normalitas data melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, plotting dan residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal.

### 3.5.3.2 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan pada variabel dependen maupun independen. Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan. Sebaliknya jika varian variabel dalam model memiliki nilai yang sama (konstan) disebut sebagai homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Apabila data tersebut menyebar dan tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar diatas atau dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model layak digunakan.

### 3.5.3.3 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya satu atau lebih variabel bebas, mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya.

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung masalah korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Metode yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas yakni menggunakan nilai *variance inflation factor*. Kaidah uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai *variance inflation factor*  $< 10$ , maka tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.



### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel independennya.

Nilai  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai  $t_{hitung}$  variabel tersebut lebih besar dibanding nilai  $t_{tabel}$ . Dalam tabel distribusi t terdapat istilah satu ujung dan dua ujung. Penggunaan tabel satu ujung atau dua ujung tergantung hipotesis yang diajukan. Jika hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah, misalnya terdapat pengaruh positif maka menggunakan satu ujung sebelah kanan. Akan tetapi jika belum menunjukkan arah, misalnya terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif) maka menggunakan dua ujung. Jika menggunakan satu ujung maka  $df: \alpha, n - k$ , tetapi jika menggunakan dua ujung maka derajat bebasnya adalah  $df: \alpha/2, n - k$ .

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ : jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori *goodness of fit* atau tidak, harus membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan nilai  $f_{tabel}$  dengan  $df(k-1), (n-k)$ . Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Hasil uji F juga dapat dilihat dalam tabel ANOVA.

Uji simultan atau uji f juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi dari model regresi pada uji f yang ada di tabel ANOVA dengan nilai signifikansi sebesar ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

1. Bila alfa ( $\alpha$ ) < 5% maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila alfa ( $\alpha$ ) > 5% maka variabel dependen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen.

### **3.5.5 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel independen. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan di dalam model regresi.

Koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bersifat signifikan. Sebaliknya jika hasil F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### 3.5.6 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yakni negatif atau positif dan memprediksi kenaikan dan penurunan nilai dari masing-masing variabel dalam penelitian.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Kepatuhan wajib pajak

$\alpha$ : Konstanta

$\beta$ : Koefisien regresi variabel independent

$\varepsilon$ : *error term*

X<sub>1</sub>: Pemahaman peraturan perpajakan

X<sub>2</sub>: Efektifitas sistem perpajakan

X<sub>3</sub>: Kualitas pelayanan perpajakan